

## **Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Application Of Collaborative Learning Model To Improve Learning Achievement of History Student  
Class X IPA 3 SMA Dharma PrajaDenpasar Academic Year 2019/2020

**Yustina Mulyati, Ni Putu Yuniarika Parwati**

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

\*Pos-el: [astynmulyati@gmail.com](mailto:astynmulyati@gmail.com), [parwatiyuniarika@gmail.com](mailto:parwatiyuniarika@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPA 3 Semester Genap di SMA Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Collaborative Learning dan prestasi belajar sejarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yakni setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Hasil refleksi sebelum mengambil tindakan kelas siklus I dan siklus II yaitu dengan total nilai 2,112, rata-rata 64,0 (2,112:33), dan daya serap 64,0% (64,0:33x100%) serta ketuntasan klasikal 24,24% (8:33x100). Pada siklus I jumlah nilai siswa meningkat menjadi 2,632 dengan nilai rata-rata 79,75 (2,632:33) dan daya serap siswa sebesar 79,75% (79,75:33x100%), dan nilai ketuntasan klasikal siswa sebesar 69,69% (23:33x100%). Pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan total nilai sebesar 2,843 dengan nilai rata-rata siswa sebesar 86,15 (2,843:33), daya serap siswa 86,15% (86,15:33x100%), dan nilai ketuntasan klasikal 87,87% (29:33x100%). Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Collaborative Learning*, Prestasi Belajar

**Abstract.** This study aims to determine whether the application of the collaborative Learning model can improve the history learning achievement of students in class X Science 3 even Semester at SMA Dharma Praja Denpasar in the 2019/2020 academic year. The subjects in this study were students of class X IPS 3 SMA Dharma Praja Denpasar in the 2019/2020 school year. The object of this research is collaborative learning model and historical learning achievement. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles, each cycle consists. The results of reflection before taking class action in cycle I and cycle II are with a total score of 2.112, an average of 64.0 (2.112:33), and absorption capacity of 64.0% (64.0:33x100%) and classical completeness 24.24% (8:33x100). In the first cycle the number of students scores increased to 2.632 with an average value of students absorption of 79.75% (79.75:33x100%), and the classical mastery value of students was 69.69% (23:33x100%). In the second cycle there was an increase again with a total score of 2.843 with an average student score of 87.87% (86,15:33x100%), and classical completeness score of 87.87% (29:33x100%). Based on the results of research from cycle I to cycle II, the average student learning outcomes have increased.

**Keywords: Collaborative Learning Model, Learning Achievement**

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang harus dipenuhi. Adanya pendidikan setiap individu mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Pada dasarnya kemajuan pendidikan sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu lebih mengembangkan profesionalisme dalam membelajarkan siswa dalam fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran.

Perkembangan dunia Pendidikan yang semakin pesat menjadi tugas bagi negara, khususnya bagi guru untuk mencerdaskan warga negara melalui pemberian hak belajar agar lebih maju dalam berfikir guna mempersiapkan diri anak dalam menghadapi persaingan global. Bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal (1) ayat (1) yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara.”

Keberhasilan pendidikan merupakan salah satu hal yang menentukan kehidupan bangsa sebagai salah satu Negara menuju kemandirian dalam semua bidang kehidupan. Oleh karena itu, Negara kita menentukan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan nasional yang wajib diperjuangkan oleh seluruh elemen kedelautan Negara kesatuan republik Indonesia.

Keberhasilan suatu belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu tersebut menuju ke hal yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan

sangatlah didukung oleh keberhasilan dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Jadi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh tiga aspek utama yaitu, siswa, pendidik (guru) dan sumber belajar (materi/bahan ajar). Aspek utama tersebut tentunya akan selalu didukung oleh aspek yang lainnya seperti sekolah, orang tua, lingkungan dan sebagainya. Semua elemen tersebut harus saling mendukung pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan.

Seorang guru pasti menginginkan agar siswanya pada akhir pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, atau dengan kata lain hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran sekarang ini tidak hanya mementingkan nilai tes hasil belajar (kognitif), tetapi juga sikap dan keterampilan (afektif dan psikomotor), namun jika nilai hasil tes belajar siswa masih rendah, maka akan membuat seorang gurugagal dalam mengelola pembelajaran. Hal itu juga yang dirasakan oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Dharma Praja Denpasar, ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa hasil belajar siswa ternyata masih banyak tidak sesuai dengan harapan.

## Pengertian Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Model pembelajaran collaborative learning merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam

mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. (Dalam Fathurrohman 2015:45) "Model pembelajaran *Collaborative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan bersama. Dengan kata lain pembelajaran *Collaborative Learning* adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar".

### **Ciri-Ciri Model Pembelajaran Collaborative Learning**

Ciri-Ciri Pembelajaran *Collaborative Learning* pada dasarnya adalah berdiskusi dan bekerja dalam bentuk kelompok kecil dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Dan guru hanyalah sebagai fasilitator saja. Semua anggota kelompok wajib aktif untuk berdiskusi di dalam kelompok masing-masing.

Menurut Tukiran Taniredja (2014:59) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran *Collaborative Learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Belajar bersama dengan teman
2. Selama proses belajar terjadi tatap muka antara teman
3. Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
4. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
5. Belajar dalam kelompok kecil
6. Saling mengemukakan pendapat
7. Keputusan tergantung pada mahasiswa sendiri

### **Langkah –Langkah Model Pembelajaran Collaborative Learning**

Setiap model pembelajaran yang akan diterapkan memiliki langkah masing-masing dalam penerapannya untuk

mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. langkah-langkah dalam model pembelajaran *collaborative learning* menurut Yamin dan Ansari (2008:84) adalah:

1. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri
2. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis
3. Kelompok *collaborative* bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri
4. Setelah kelompok *collaborative* menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap
5. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya di upayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok *collaborative*nya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi kegiatan ini di lakukan selama kurang lebih 20-30 menit.
6. Masing-masing siswa dalam kelompok *collaborative* melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan di kumpulkan
7. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas yang telah di kumpulkan, di susun perkelompok-perkelompok *collaborative*
8. Laporan siswa di koreksi, di komentari, di nilai, di kembalikan pada pertemuan berikutnya dan diskusikan

### **METODE PENELITIAN**

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bertujuan sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberi pengetahuan dalam peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman serta wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid. Dalam PTK dilaksanakan penelitian kolaboratif dimana guru mata pelajaran ikut berpartisipasi dalam penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

#### *Metode observasi*

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati dan di teliti.

#### *Metode Tes*

Dalam buku pengantar penelitian dalam Pendidikan di sebut bahwa "tes ialah seperangkat rangsangan yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban-jawaban yang dapat di jadikan dasar bagi penetapan skor angka" (Furchan, 2004:268).

#### *Metode Dokumentasi*

Data yang di kumpulkan biasanya di gunakan dari berbagai sumber adalah satu di antaranya metode dokumentasi. "dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu" (Presetyo dan junah, 2005:166). Dengan demikian "teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang digunakan melalui dokumen-dokumen" (Usman, 2008:69).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan yakni tiga kali pertemuan

untuk membahas materi dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Proses penelitian menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning untuk meningkatkan presetasi belajar sejarah siswa kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar sebagai berikut :

Berdasarkan hasil refleksi awal sebelum diterapkan model pembelajaran Collaborative Learning siswa kelas X IPA 3 di semester Genap SMA Dharma Praja Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa 13 orang yang mencapai KKM Sebesar 64,0% ( $13:33 \times 100$ ), dan sebanyak 20 orang siswa yang masih dibawah KKM sebesar 63,64% ( $20:33 \times 100$ ). Berdasarkan KKM yang ditentukan oleh sekolah 70. Jumlah nilai seluruh siswa kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Pada mata pelajaran sejarah adalah 2,112 dengan rata-rata 64,0, dan daya serap 64,0% serta ketuntasan klasikal 24,24%. Data tersebut menunjukkan bawah sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam pelajaran sejarah.

Klasifikasi presentase ketuntasan siswa kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Skor	Jumlah siswa	%	Keterangan
1	70	8 orang	24,24 %	Tuntas
2	70	25 orang	75,75 %	Tidak Tuntas
Jumlah		33 orang	100 %	

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I setelah di terapkan pada model pembelajaran Collaborative Learning

menunjukkan bawah dari jumlah siswa sebanyak 33 orang. Sebanyak 23 orang yang mencapai KKM sebesar 69,69%, ( $23:33 \times 100\%$ ) dan sebanyak 10 orang siswa yang masih di bawah KKM sebesar 30,30% ( $10:33 \times 100$ ). Berdasarkan KKM yang di tentukan sekolah sebesar 70. Jumlah nilai seluruh siswa kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran sejarah adalah 2,632, dengan rata-rata 79,75, daya serap 79,75% serta ketuntasan klasikal 69,69%. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar sejarah siswa mengalami peningkatan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga dilaksanakan siklus II untuk menyempurnakan hasil penelitian pada siklus I.

Tahap Observasi dan Evaluasi Siklus I  
 Klasifikasi dan presentase belajar sejarah siswa kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar pada siklus I

No	Skor	Jumlah siswa	Keterangan	Presentase
1	70	23	Tuntas	69,69%
2	70	10	Tidak tuntas	30,30%
				100%

Berdasarkan hasil penelitian siklus II setelah diterapkan Model Pembelajaran Collaborative Learning menunjukkan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 33 orang. Sebanyak 29 orang yang mencapai KKM sebesar 87,87%, ( $29:33 \times 100\%$ ) dan sebanyak 4 orang siswa yang masih dibawah KKM sebesar 12,12%, ( $4:33 \times 100\%$ ). Berdasarkan KKM yang ditentukan oleh sekolah 70. Jumlah nilai seluruh siswa X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar semester Genap tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran sejarah adalah 2.843, dengan rata-rata 86,15, daya serap 86,15% serta ketuntasan

klasikal 87,87%. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar sejarah siswa mengalami peningkatan.

Deskripsi hasil penelitian siklus II  
 Tahap Observasi dan Evaluasi Siklus II  
 Hasil belajar sejarah kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar tahun pelajaran 2019/2020

No	Skor	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	70	29	Tuntas	87,87%
2	70	4	Tidak Tuntas	12,12%
Jumlah		33 orang		100%

Maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning dapatmeningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I setelah di terapkan pada model pembelajaran *Collaborative Learning* menunjukan bawah dari jumlah siswa sebanyak 33 orang. Sebanyak 23 orang yang mencapai KKM sebesar 69,69%, ( $23:33 \times 100\%$ ) dan sebanyak 10 orang siswa yang masih di bawah KKM sebesar 30,30% ( $10:33 \times 100$ ). Berdasarkan KKM yang di tentukan sekolah sebesar 70. Jumlah nilai seluruh siswa kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran sejarah adalah 2,632, dengan rata-rata 79,75, daya serap 79,75% serta ketuntasan klasikal 69,69%. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar sejarah siswa mengalami peningkatan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga dilaksanakan

siklus II untuk menyempurnakan hasil penelitian pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II setelah diterapkan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* menunjukkan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 33 orang. Sebanyak 29 orang yang mencapai KKM sebesar 87,87%, ( $29:33 \times 100\%$ ) dan sebanyak 4 orang siswa yang masih dibawah KKM sebesar 12,12%, ( $4:33 \times 100\%$ ). Berdasarkan KKM yang ditentukan oleh sekolah 70. Jumlah nilai seluruh siswa X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar semester Genap tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran sejarah adalah 2.843, dengan rata-rata 86,15, daya serap 86,15% serta ketuntasan klasikal 87,87%. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar sejarah siswa mengalami peningkatan.

Maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X IPA 3 SMA Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

### Saran

Bagi sekolah agar menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran *Collaborative Learning*. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran sejarah karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi para guru sejarah agar dalam penerapan model pembelajaran tidak selalu menggunakan model pembelajaran menonton, juga diharapkan guru menggunakan model pembelajaran ini, untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar siswa bisa aktif dan semangat untuk meningkatkan hasil belajarnya

Demikian simpulan dan saran-saran yang dapat penulis sampaikan dengan harapan semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat

bagi kepala sekolah dan guru SMA Dharma Praja Denpasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Bell-Gredler dalam Winataputra, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fathurrohman. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Sudirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, 2011. *Statistik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin dan Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Putra Gerafika.